

KEGIATAN BERPOTENSI KERUMUNAN TAK DIIZINKAN

Yogya Selalu Terbuka bagi Wisatawan

YOGYA (KR) - Kota Yogya sejak awal bersifat terbuka bagi wisatawan maupun siapa saja yang datang dan berkunjung. Hanya, karena temuan kasus Covid-19 masih cenderung meningkat maka setiap kegiatan yang berpotensi terjadi kerumunan tidak akan direkomendasikan atau diizinkan.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan pihaknya tidak pernah menutup akses wisatawan untuk datang ke Yogya. "Yogya terbuka pada siapa saja. Yang wajib bagi kita bahwa warga baik pelaku wisata maupun masyarakat harus mampu menjaga protokol Covid-19 benar-benar dijalankan," tandasnya, Minggu (13/12).

Oleh karena itu pada musim libur akhir tahun maupun tahun baru, wisatawan dipersilakan datang berlibur ke Yogya. Sehingga warga sebagai tuan rumah juga dituntut bersiap diri agar jangan sampai ketika kedatangan tamu dari wisatawan justru masih ditemui protokol yang longgar.

Heroe menjelaskan, pengalaman liburan pada Agustus dan Oktober lalu dijadikan pelajaran untuk menghadapi musim libur akhir

tahun. Terutama temuan masih ada destinasi wisata yang tidak ketat dalam menjalankan protokol.

"Sosialisasi dan edukasi ke para pelaku pariwisata sekarang ini sedang kita gencarkan. Terutama bagaimana pembatasan pengunjung serta jangan sampai ada kerumunan," imbuhnya.

Kerumunan di destinasi wisata biasanya terjadi karena antrean masuk kawasan akibat adanya pembatasan pengunjung. Terutama destinasi favorit wisatawan, sehingga menumpuk di kawasan tempat pembelian tiket. Pihak pengelola pun harus mengantisipasi potensi penumpukan pengunjung tersebut.

Sementara selama libur akhir tahun hingga tahun baru nanti juga tidak akan digelar kegiatan luar ruang yang berpotensi menimbulkan kerumunan. Setiap pengajuan izin untuk berbagai kegiatan tersebut

pun tidak akan diberikan. Terkecuali bagi kegiatan yang digelar di dalam ruangan dengan peserta terbatas. Izin kegiatan di dalam ruang itu pun harus disampaikan ke satgas sejak awal karena harus melalui serangkaian verifikasi.

"Event yang menimbulkan kerumunan kita tidak berikan rekomendasi untuk dilaksanakan. Event-event yang terbatas dalam ruangan masih dimungkinkan jika memenuhi protokol Covid-19. Dan harus mengajukan izin untuk direview," tandasnya.

Penundaan izin kegiatan yang berpotensi mendatangkan kerumunan itu pun sejalan dengan surat edaran Pemda DIY kepada masing-masing kabupaten dan kota. Dalam edaran itu masing-masing satgas di tingkat kabupaten dan kota harus selektif memberikan izin kegiatan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dan kapasitas ruangan. Pengawasan atas izin yang diterbitkan itu pun harus ketat agar jangan sampai terjadi kecolongan. Khusus dalam menghadapi libur Natal dan Tahun Baru 2021, setiap kegiatan yang berpotensi mendatangkan kerumunan agar tidak diberikan. **(Dhi)-f**

NITILAKU VIRTUAL TAHUN KEMBAR UGM

Bersama Mengatasi Tantangan Pandemi Covid-19



KR-Devid Permana

Nitilaku UGM yang diselenggarakan secara virtual.

YOGYA (KR) - Dalam rangka Dies Natalis ke-71 Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Dies Natalis ke-62 Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (Kagama), Pengurus Pusat (PP) Kagama bersama UGM menggelar 'Nitilaku Virtual Tahun Kembar', Minggu (13/12). Nitilaku adalah pawai budaya dari Kraton Yogyakarta menuju Gedung Pusat UGM.

Di tahun 2020, pawai hadir secara virtual dengan memelihara esensi perayaan sejarah perjalanan UGM yang lahir dari semangat perjuangan bangsa Indonesia. Semangat juang ini adalah inspirasi bagi bangsa yang saat ini sedang bertempur melawan pandemi Covid-19. Penyelenggaraan secara virtual ini dimaksudkan sebagai bentuk nyata dukungan dan komitmen kerja bersama mengatasi tantangan pandemi Covid 19.

Pawai budaya secara virtual ini menampilkan salam persahabatan Pengurus Kagama dan Kagama Komunitas se-Indonesia maupun luar negeri, dengan pakaian sesuai adat dan budaya setempat. Adapun bintang tamu di Nitilaku Tahun Kembar menghadirkan Rizki Febian. Hadir juga dalam acara secara daring, Rektor UGM Prof Panut Mulyono, Menko Polhukam RI Mohammad

Mahfud MD, Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dan Sekjen untuk Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Anwar Sanusi dan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi.

Wakil Rektor UGM, Prof Paripurna menyampaikan, Nitilaku sebagai refleksi yang dilakukan masyarakat intelektual dan masyarakat pada umumnya tentang kelahiran UGM sebagai wujud eksistensi Republik Indonesia di masa perjuangan mempertahankan Kemerdekaan.

"Hubungan UGM dan Kraton Yogyakarta dalam sejarah kelahirannya adalah satu kesatuan yang melahirkan UGM sebagai universitas kerakyatan dan universitas kebangsaan Indonesia," katanya.

Ketua PP Kagama Ganjar Pranowo memberikan apresiasi setinggi-tingginya pada kreativitas penyelenggaraan Nitilaku secara virtual yang tetap terasa semangat dan kehangatannya. Sedangkan Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan harapannya agar UGM bisa senantiasa menjadi *Actor of Change* menuju peradaban baru yang tetap berakar pada jati dirinya dan siap memasuki era digitalisasi dan revolusi industri 4.0 serta melewati masa pandemi. **(Dev)-f**

MUDAHKAN WISATAWAN MELIHAT DESTINASI MENYELURUH

Pemkot Gulirkan Promosi Virtual Tur 360

YOGYA (KR) - Upaya promosi pariwisata di Kota Yogya tetap digencarkan di tengah pandemi Covid-19. Salah satunya dalam bentuk virtual tur 360 yang dapat diakses melalui kanal Youtube Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Harapannya ketika pandemi sudah bisa dikendalikan jumlah wisatawan dan lama tinggalnya di Yogya akan meningkat.

"Video virtual tur 360 seperti ini baru pertama kali kami buat. Harapannya bisa menjadi promosi pariwisata sekaligus mengobati rasa kangen atau rindu bagi wisatawan yang sudah lama tidak berkunjung ke Yog-

ya," jelas Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kota Yogya Yurnelis Piliang, Minggu (13/12).

Dengan video virtual tur 360 tersebut maka memungkinkan pengakses kanal Youtube Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta untuk melihat suasana di destinasi secara menyeluruh. Cukup dengan menggerakkan gawai ke atas-bawah atau kanan-kiri, maka wisatawan bisa melihat secara utuh suasana di sebuah destinasi wisata.

Oleh karena itu, wisatawan bisa mengetahui gambaran terkini kondisi Yogya khususnya fasilitas pendukung pariwisata

seperti bandara, stasiun kereta api, akomodasi hotel dan homestay. Selain itu, juga disajikan video yang menampilkan sejumlah destinasi wisata dan kuliner khas Yogya termasuk penerapan protokol kesehatan yang wajib diikuti wisatawan saat berkunjung.

"Sebenarnya konsep promosi ini dibuat untuk menaikkan tingkat kunjungan wisatawan dan menambah masa tinggal di sini ketika kondisi sudah benar-benar aman atau pandemi dikendalikan," imbuh Yurnelis.

Selain membuat video virtual tur 360, Dinas Pariwisata Kota Yogya juga sudah membuat video

tentang kampung wisata. Total ada 17 kampung wisata yang ada di Kota Yogya dengan menonjolkan setiap keunikan baik dari sisi heritage, kuliner, objek wisata maupun atraksinya. Upaya promosi dalam bentuk offline juga masih digelar seperti trancel dialog atau table top di Semarang pada pekan lalu. **(Dhi)-f**

SMAN 9 YOGYA BANGUN LAPANGAN INDOOR

Haryadi Dorong Siswa Geluti Ekstrakurikuler

YOGYA (KR) - Walikota Yogya Haryadi Suyuti menekankan kepada seluruh siswa di Kota Yogya agar mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Hal tersebut diungkapkannya saat melakukan peletakan batu pertama pembangunan lapangan indoor SMAN 9 Yogya, Minggu (13/12).

Menurutnya dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah para siswa akan mendapatkan pendidikan karakter. "Metode atau cara agar kita dapat mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah salah satunya dapat diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah," jelasnya.

Haryadi mengatakan peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak aspek yang meliputi manajemen sekolah, manajemen pendidikan, manajemen keuangan sekolah, sarana dan prasarana pendidikan. Sementara pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mem-

bentuk kepribadian para peserta didik agar menjadi lebih baik.

Dengan pendidikan karakter, lanjutnya para siswa akan dituntut untuk mengembangkan kepribadiannya supaya kelak menjadi lebih baik.

"Dengan mempunyai karakter-karakter tersebut, diharapkan anak-anak kita bertumbuh menjadi generasi emas yang tangguh, cerdas, dan berkarakter," jelasnya.

Dirinya pun berharap dengan terbanggunya fasilitas lapangan indoor dan taman di SMAN 9 Yogya dapat menjadi media atau sarana untuk menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa. "Melalui program kegiatan yang telah dirancang, dan dari sekolah ini dapat lahir manusia-manusia andal untuk membangun bangsa," harapnya.

Pada kesempatan tersebut dirinya mengimbau agar dalam pembangunan fasilitas tersebut juga harus menerapkan protokol kesehatan. **(Dhi)-f**

ESENSI TIK WUJUDKAN SMART LIVING JSP

Optimalkan Pencegahan Covid-19, Masuk DIY Wajib Daftar Jogja Pass

PENGEMBANGAN berbagai aplikasi sebagai wujud bidang dimensi Smart Living dalam konsep Jogja Smart Province (JSP) terus digulirkan dengan berbagai terobosan dan inovasi yang sejatinya dalam rangka pengembangan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK). Sejalan dengan konsep JSP yang memberikan kenyamanan kepada masyarakat, maka Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY mengembangkan berbagai aplikasi dan fitur-fitur sebagai esensi TIK bisa berperan dalam lingkungan yang aman dan nyaman dalam kehidupan masyarakat atau Smart Living, khususnya mampu beradaptasi di era pandemi Covid-19. Kepala Diskominfo DIY Rony Primanto Hari mengatakan berbagai terobosan aplikasi telah dihadirkan sebagai bentuk pengembangan Smart Living di area Sumbu Filosofi dengan memanfaatkan TIK. Pengembangan TIK di bidang dimensi Smart Living tersebut seperti kehadiran aplikasi Jogja Pass, Corona Monitoring System (CMS) hingga fitur Panic Button dalam aplikasi Jogja Istimewa yang akan segera diluncurkan tidak lama lagi. "Aplikasi Jogja Pass saat ini sudah digunakan di banyak tempat terutama di tempat umum, obyek maupun beberapa event seperti di perpustakaan dan museum. Para pengunjung harus mengunduh aplikasi Jogja Pass tersebut sehingga apabila ada kasus terkonfirmasi positif Covid-19 maka akan lebih memudahkan tracing maupun pendataan pengunjung. Sudah ada lebih dari 70.000 penduduk aplikasi Jogja Passa hingga saat ini," tuturnya. Rony menjelaskan Diskominfo DIY mengembangkan fitur Panic Button agar bisa dimanfaatkan masyarakat terutama terkait dengan ketertiban dan keamanan di sekitar sumbu filosofi. Jika ada kebakaran di sekitar sumbu filosofi tinggal tekan yang langsung terkoneksi dengan beberapa dengan instansi terkait semisal kepolisian, rumah sakit, pemadam kebakaran dan sebagainya. "Kanal baru tersebut dikembangkan dengan tujuan utama sebagai alternatif kanal baru aduan untuk semakin menyempurnakan layanan yang sudah ada dan sifatnya lebih ke darurat serta membutuhkan respon sangat cepat seperti kecelakaan, kebakaran, perampokan dan kasus-kasus keamanan lainnya. Panic Button ini merupakan fitur baru dalam aplikasi Jogja Istimewa yang bisa digunakan setiap orang, hanya saja untuk mengaksesnya harus mendaftarkan diri supaya penggunaanya tidak sembarangan alias cuma iseng



Aplikasi Jogja Pass yang dapat diakses via ponsel pintar

semata," terangnya. Diskominfo DIY juga mempunyai aplikasi CMS yang berisi data dan informasi perkembangan penanganan Covid-19 di DIY secara real time dan on time yang dikelola pihaknya dengan penanggung jawab Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY. CMS ini terkoneksi dengan Puskesmas hingga Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY sehingga data pasien langsung terkoneksi dan mengetahui kondisi pasien. Dengan monitoring pasien ini akan lebih memudahkan dalam penanganan pandemi Covid-19. Data-data di CMS cukup lengkap sehingga bisa menjadi rujukan bagi para epidemiologis untuk melihat tren kasus Covid-19 atau langkah-langkah antisipasi dan lain-lain. "Data yang kita umumkan dalam CMS adalah data inti atau agregatnya, di dalamnya ada data yang lebih detail yang bisa gunakan peneliti setelah mengantongi izin dari Dinkes DIY. Kita juga mempunyai aplikasi Jogja Center dimana berisi data-data yang telah dianalisis tentang penyaluran bantuan sosial (bansos) yang akan diluncurkan akhir tahun ini," tandas Rony. Rony mengungkapkan pihaknya juga menggandeng Polda DIY juga akan segera meluncurkan fitur Panic Button akhir Desember 2020 ini. Fitur tersebut bisa digunakan masyarakat

ketika dia menghadapi persoalan keamanan, keselamatan dan ketertiban. Jika orang tersebut merasa diikuti orang mencurigakan maka dengan menekan tombol tersebut, maka petugas terdekat akan dikirim ke lokasi. Kemudian bekerjasama dengan Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Diskominfo DIY akan mengembangkan parkir elektronik atau e-Parking yang akan memudahkan para pengunjung maupun wisatawan di sekitar Malioboro dapat mendapatkan tempat parkir pada 2021 mendatang. "Pengunjung bisa pesan tempat parkir dahulu sebelum memasuki Malioboro dan tidak perlu berputar-putar mencari tempat parkir yang kosong karena akan menyebabkan kemacetan," tambahnya. Kepala Dinkes DIY Pembangun Setyaningastutie mengakui pihaknya sangat terbantu dengan kehadiran TIK berupa aplikasi CMS dan Jogja Pass dari Diskominfo DIY tersebut, terutama selama masa pandemi Covid-19. Keduanya sangat membantu dalam memonitor pasien yang terinfeksi virus Corona berkaitan dengan tracing dan treatment. Selain itu juga sangat bermanfaat dalam mendeteksi dan memberikan pelayanan yang segera dan sesuai kebutuhan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 tersebut. "Kami sangat terbantu sekali dengan kehadiran dua aplikasi ini dalam penanganan pandemi Covid-19 di DIY selama ini. Baik aplikasi CMS maupun Jogja Pass bisa memudahkan penanganan pandemi Covid-19 di DIY untuk tracing sehingga akan segera ditangani apabila cepat terdeteksi," ucapnya. Pembangun menyampaikan kehadiran kedua aplikasi tersebut sudah sangat membantu dalam penanganan kasus Covid-19 di DIY selama ini. Namun dirinya berharap agar aplikasi CMS khususnya dapat berkolaborasi dan integrasi dengan aplikasi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yaitu TeleSehat. Dengan integrasi aplikasi CMS dengan aplikasi TeleSehat tersebut supaya cakupan dan sasaran bisa lebih luas. Sedangkan untuk aplikasi Jogja Pass, dirinya pun berharap agar aplikasi ini bisa diterapkan di seluruh destinasi wisata yang ada di DIY agar OPD terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata (Dispar) DIY bisa ikut memantau atau melakukan monitoring. "Kami ingin aplikasi Jogja Pass bisa terintegrasi dengan Visiting Jogja sehingga aplikasi tersebut mempunyai nilai tambah dengan membantu pemantauan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19," pungkask Pembangun. **(Ira)**

